

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Banjarmasin terletak di Jalan Batu Benawa Nomor 33 Telpn 3350855 Kompleks Mulawarman Banjarmasin. Sekolah ini tergolong berusia tua di antara sekolah-sekolah lain yang sederajat di Banjarmasin, sebab didirikan sejak tahun 1955. Nama-nama kepala sekolah yang pernah memimpin SMPN 2 Banjarmasin sejak berdiri hingga sekarang sebagai berikut:

1. Peter (1955-1965)
2. Basiroen Hapip (1965-1970)
3. H. Ismail, BA (1970-1985)
4. H. Darwani (1985-1987)
5. H. Darmansyah (1987-1989)
6. H. Samsuni (1989-1999)
7. H. Rahmadi H (1999-2000)
8. Ahmad Fauzy Hk (2000-2007)
9. H. Fahrurrazy (2007-2008)
10. H. Arima Yana Yusni (2008-sekarang)

Jumlah guru yang mengajar di sekolah ini sebanyak 64 orang. Identitas mereka selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun jumlah siswa SMPN 2 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2008/2009 dikemukakan dalam Tabel berikut:

Tabel 1: Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Banjarmasin

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	93	131	224
VIII	118	117	235
IX	88	98	186
Jumlah	299	346	645

Dari jumlah di atas sebagian besar beragama Islam, yaitu sebanyak 614 orang.

Sedangkan penganut agama selain Islam tercatat sebanyak 31 orang, terdiri dari:

Kristen 26 orang;

Katolik 3 orang;

Hindu 2 orang

Bangunan sekolah ini terdiri dari lantai satu dan dua. Sarana dan fasilitas sekolah terdiri dari:

1. Ruang kepala sekolah
2. Ruang guru
3. Ruang agama 1, 2 dan 3
4. Ruang bimbingan konseling
5. Ruang PKN 1, 2 dan 3
6. Ruang IPS 1, 2 dan 3
7. Ruang UKS dan olahraga
8. Ruang rapat
9. Ruang multimedia
10. Ruang keterampilan
11. Ruang bahasa Indonesia 1,2 dan 3

12. Ruang bahasa Inggris 1, 2 dan 3
13. Ruang IPA 1, 2 dan 3
14. Laboratorium IPA
15. laboratorium bahasa
16. laboratorium komputer
17. Ruang matematika 1, 2 dan 3
18. Ruang musik
19. Ruang seni rupa
20. Perpustakaan
21. Rung internet
22. Kantin sekolah
23. Mushalla Darul Amin

Adanya ruang-ruang sebagaimana disebutkan di atas disebabkan kegiatan belajar mengajar yang dijalankan di sekolah ini bersifat *class moving* (kelas bergerak). Maksudnya, ketika pelajaran tertentu berlangsung, siswanya bergerak dan berpindah-pindah menuju ruang pelajaran dimaksud. Jadi mereka tidak menetap di satu kelas. Dengan kata lain, siswalah yang mendatangi ruangan dan gurunya sudah menunggu sesuai dengan ruang dan mata pelajaran masing-masing.

B. Penyajian Data

1. Minat Siswa terhadap Pelajaran Baca Tulis Alquran

Untuk mengetahui minat siswa dalam mempelajari baca tulis Alquran dapat dilihat tabel-tabel berikut:

Tabel 2: Dorongan Siswa Untuk Belajar Baca Tulis Alquran

No.	Kategori	F	P
1.	Selalu terdorong	27	27
2.	Kadang-kadang	73	73
3.	Tidak terdorong	-	-
	Jumlah	100	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian kecil yaitu 27 % siswa selalu terdorong untuk belajar baca tulis Alquran, kategori rendah sedangkan sebagian besar yaitu 73 % siswa kadang-kadang saja terdorong belajar baca tulis Alquran, kategori tinggi. Sedangkan siswa yang menyatakan tidak terdorong, tidak ada. Dengan demikian kebanyakan minat siswa dalam belajar baca tulis Alquran masih rendah.

Tabel 3: Keinginan Siswa Untuk Belajar Baca Tulis Alquran

No.	Kategori	F	P
1.	Punya keinginan kuat	21	21
2.	Kadang-kadang punya keinginan	79	79
3.	Tidak punya keinginan	-	-
	Jumlah	100	100

Tabel di atas menunjukkan sebagian kecil yaitu 21 % siswa memiliki keinginan kuat untuk belajar baca tulis Alquran, kategori rendah, sedangkan sebagian besarnya (79 %) hanya kadang-kadang saja memiliki keinginan belajar baca tulis Alquran, kategori tinggi. Dengan demikian minat siswa umumnya masih rendah.

Menurut guru PAI yang mengajar baca tulis Alquran, siswa yang memiliki keinginan kuat untuk belajar baca tulis Alquran biasanya terlihat dari keseriusan

dalam mengikuti dan memperhatikan pelajaran yang berlangsung. Sedangkan siswa yang kadang-kadang saja memiliki keinginan kuat untuk belajar baca tulis Alquran biasanya ditunjukkan dengan sikap kurang serius dalam mengikuti dan memperhatikan pelajaran tersebut.

Tabel 4: Semangat Siswa Ketika Pelajaran Baca Tulis Alquran

No.	Kategori	F	P
1.	Selalu semangat	21	21
2.	Kadang-kadang bersemangat	75	75
3.	Tidak bersemangat	4	4
	Jumlah	100	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa yaitu 21 % menyatakan selalu bersemangat dalam belajar baca tulis Alquran, kategori rendah, sedangkan sebagian besarnya yaitu 75 % kadang-kadang saja bersemangat, kategori tinggi. Bahkan ada juga di antaranya yaitu 4 % yang tidak bersemangat, kategori kecil sekali. Dengan demikian minat siswa dalam belajar baca tulis Alquran masih rendah.

Menurut pengamatan guru yang mengajar baca tulis Alquran, siswa yang tidak bersemangat dalam belajar tampak dari kurangnya perhatian dalam belajar dan rendahnya hasil belajar. Mereka ini tidak memperlihatkan kemampuan yang memadai dalam hal baca tulis Alquran, walaupun sudah belajar bertahun-tahun. Tidak ada peningkatan yang berarti berupa pemahaman dan keterampilan dalam hal membaca dan menulis Alquran. Begitu juga bagi siswa yang semangat belajarnya tidak menentu. Untuk itu guru selalu berusaha agar ketika belajar siswa selalu bersemangat dan memperhatikannya, dengan sesekali menegur siswa tersebut.

Tabel 5: Perasaan Siswa Ketika Pelajaran Baca Tulis Alquran

No.	Kategori	F	P
1.	Senang	39	39
2.	Kurang senang	9	9
3.	Biasa saja	52	52
	Jumlah	100	100

Tabel di atas menunjukkan sebagian siswa yaitu 39 % menyatakan senang belajar baca tulis Alquran, kategori rendah, sedangkan sebagian besarnya yaitu 52 % menyatakan biasa-biasa saja, kategori sedang. Bahkan ada juga sebagian kecil yang yaitu 9 % menyatakan kurang senang, kategori rendah sekali. Dengan demikian minat siswa masih belum optimal, sebab sekiranya minatnya tinggi tentu mereka dengan senang hati belajar baca tulis Alquran. Menurut guru, bagi siswa yang kurang senang ini tampak dari kurangnya perhatian, kurang mau berlatih, bahkan jika diberikan pekerjaan rumah (PR) sering tidak mengerjakan.

Tabel 6: Ada Tidaknya Perasaan Malas Siswa Ketika Pelajaran Baca Tulis Alquran

No.	Kategori	F	P
1.	Ada	18	18
2.	Kadang-kadang ada	29	29
3.	Tidak ada	53	53
	Jumlah	100	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa di antara siswa yaitu 18 % menyatakan ada perasaan malas ketika belajar baca tulis Alquran, kategori sangat rendah. Rasa malas tersebut timbul bukan karena mereka tidak senang terhadap kitab suci Alquran,

melainkan karena faktor lain seperti kelelahan setelah mengikuti pelajaran lain serta lambatnya dalam memahami pelajaran. Selain itu yang merasa kadang-kadang ada rasa malas sebanyak 28 %, kategori rendah, dan sebagian besar menyatakan yaitu 53 % tidak ada, kategori sedang. Mereka yang tersebut terakhir ini pada umumnya menerima pelajaran ini dengan baik, karena merasa sebagai muslim mereka memang harus mempelajari baca tulis Alquran, agar dapat membaca dan menulis secara baik dan benar. Dengan demikian minat belajar baca tulis Alquran ada saja, tetapi belum begitu tinggi, karena masih bercampur dengan rasa atau sikap malas untuk mempelajarinya secara sungguh-sungguh.

Tabel 7: Perhatian Siswa Ketika Pelajaran Baca Tulis Alquran

No.	Kategori	F	P
1.	Selalu memperhatikan	35	35
2.	Kadang-kadang memperhatikan	56	56
3.	Tidak memperhatikan	9	9
	Jumlah	100	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian siswa yaitu 35 % menyatakan selalu memperhatikan pelajaran baca tulis Alquran, kategori rendah, namun sebagian besar yaitu 45 % kadang-kadang saja memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung, kategori sedang. Bahkan ada di antara siswa yaitu 9 % yang tidak memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung, kategori rendah sekali. Mereka acuh tak acuh terhadap pelajaran. Walaupun ditegur oleh guru, hanya sebentar memperhatikan, sesudah itu tidak memperhatikan lagi. Dengan demikian perhatian siswa terhadap pelajaran ini tidak begitu tinggi.

Tabel 8: Keaktifan Siswa Mengikuti Pelajaran Baca Tulis Alquran

No.	Kategori	F	P
1.	Selalu aktif	75	75
2.	Kadang-kadang aktif	20	20
3.	Tidak aktif	5	5
	Jumlah	100	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yaitu 75 % menyatakan selalu aktif mengikuti pelajaran, kategori tinggi dan sebagian kecil yaitu 20 % menyatakan kadang-kadang aktif, kategori rendah, dan ada pula sedikit siswa yaitu 5 % yang tidak aktif, kategori rendah sekali. Dengan demikian, keaktifan siswa tergolong tinggi.

Menurut guru yang mengasuh pelajaran baca tulis Alquran para siswa memang aktif dalam mengikuti pelajaran, dalam arti rutinitas mengikuti pelajaran tidak begitu jadi persoalan. Hal ini disebabkan ada sistem absensi yang mengharuskan mereka hadir, sehingga hanya sebagian kecil siswa yang kadang-kadang tidak hadir. Tetapi keaktifan hadir tersebut tidak berbanding lurus atau tidak disertai dengan tingginya perhatian mereka terhadap pelajaran, dalam arti ada saja siswa yang aktif hadir, tetapi perhatian terhadap pelajaran tidak optimal. Jadi keaktifan hadir di sekolah dan mengikuti pelajaran setiap adanya jam pelajaran baca tulis Alquran tidak berbanding lurus dengan tingginya perhatian dan keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Tabel 9: Sering Tidaknya Siswa Bertanya Dalam Pelajaran Baca Tulis Alquran

No.	Kategori	F	P
1.	Sering bertanya	29	29
2.	Kadang-kadang bertanya	63	63
3.	Tidak pernah bertanya	8	8
	Jumlah	100	100

Dari tabel di atas tampak bahwa sebagian kecil siswa yaitu 29 % sering bertanya kepada guru tentang pelajaran baca tulis Alquran, kategori rendah, dan sebagian besar yaitu 63 % kadang-kadang saja bertanya, kategori sedang, bahkan ada yang tidak pernah bertanya sama sekali sebanyak 8 %, kategori rendah sekali.. dengan demikian, keaktifan siswa bertanya masih kurang.

Menurut guru pengajar mata pelajaran baca tulis Alquran, materi yang biasa ditanyakan oleh siswa meliputi cara mengucapkan suatu huruf (*makhraj al-huruf*), cara atau hukum membaca suatu kata atau kalimat menurut ilmu tajwid, serta arti/terjemah dari suatu ayat Alquran. Yang paling sering ditanyakan adalah arti suatu kata dan ayat.

Tabel 10: Perolehan Siswa dalam Membaca Alquran

No.	Kategori	F	P
1.	Sudah tamat	29	29
2.	Belum tamat	61	61
3.	Tidak tamat	10	10
	Jumlah	100	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebagian siswa yaitu 29 % sudah tamat (khatam) dalam belajar Alquran, kategori rendah dan sebagian besar yaitu 61 % belum tamat, kategori sedang, bahkan ada yang tidak tamat yaitu 10 %, kategori rendah sekali. Dengan demikian persentasi siswa yang sudah khatam Alquran 30 juz masih kecil.

Bagi yang belum tamat maksudnya siswa masih belajar Alquran di rumahnya atau dengan guru mengaji yang ada di lingkungannya. Sedangkan siswa yang tidak tamat maksudnya siswa tersebut pernah belajar membaca Alquran tapi tidak sampai tamat, dan tidak lagi meneruskan pelajarannya atau sudah berhenti belajar kecuali di sekolah saja.

Tabel 11: Kemampuan Membaca Alquran Siswa

No.	Kategori	F	P
1.	Sudah baik	21	21
2.	Belum baik	60	60
3.	Tidak baik/masih sangat kurang	19	19
	Jumlah	100	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa yaitu 21 % menyatakan kemampuan mereka dalam membaca Alquran sudah baik, kategori rendah, sebagian besar yaitu 60 % belum baik, kategori sedang, dan sebagian kecil yakni 19 % menyatakan tidak baik atau masih sangat kurang, kategori rendah sekali. Dengan demikian kemampuan siswa dalam membaca Alquran pada umumnya belum begitu baik.

Menurut guru yang mengajar baca tulis Alquran, siswa yang sudah cukup baik bacaannya itu ditandai dengan ketepatan dalam pengucapan huruf, sedikit menguasai

ilmu tajwid, serta lancar dalam membaca. Siswa yang belum baik adalah belum tepat dalam pengucapan huruf, terutama jika dimasukkan dalam kalimat, kurang mengetahui ilmu tajwid dan kurang lancar. Sedangkan yang masih sangat kurang, adalah tidak pandai dalam mengucapkan huruf, tidak mengerti ilmu tajwid dan dalam membaca selalu terbata-bata, sehingga sangat membutuhkan pengajaran lebih lanjut, terutama di luar sekolah.

Tabel 12: Pelajaran Yang Paling Disenangi Siswa

No.	Kategori	F	P
1.	Membaca	19	19
2.	Menulis	39	39
3.	Membaca dan menulis	42	42
	Jumlah	100	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 19 % siswa menyatakan pelajaran yang disenangi adalah membaca Alquran, kategori rendah sekali, kemudian 39 % menyatakan menulis, kategori rendah, dan 42 % menyatakan membaca dan menulis Alquran. Hal ini ditandai adanya siswa yang mencoba-coba mencari alasan untuk tidak membaca. Bagi siswa laki-laki kadang-kadang pura-pura mau ke WC ketika ada pelajaran membaca secara bergiliran. Bagi siswa perempuan ada juga yang mengaku sedang berhalangan (kedatangan haid). Guru melihat pelajaran baca tulis Alquran, khususnya membaca secara langsung masih merupakan beban bagi siswa, belum menjadi kebutuhan yang menyenangkan. Dengan demikian kebanyakan siswa menyenangi pelajaran membaca dan menulis serta menulis saja. Terkait Alquran mestinya mereka lebih menyenangi membaca, sedangkan menulis hanya pelengkap.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Baca Tulis Alquran

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, kelihatannya ada sejumlah faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mempelajari baca tulis Alquran, yaitu:

a. Faktor siswa

Faktor siswa ini mencakup latar belakang pendidikan siswa, aktivitas belajar lain di luar sekolah serta pemahaman terhadap pelajaran.

Tabel 13: Pendidikan Siswa Sebelum Masuk SMP

No.	Kategori	F	P
1.	SD	70	70
2.	Madrasah Ibtidaiyah	19	19
3.	Pondok pesantren	11	11
	Jumlah	100	100

Tabel di atas menunjukkan 70 % siswa menyatakan berasal dari SD, kategori tinggi, 19 % berasal dari Madrasah Ibtidaiyah, kategori rendah dan 11 % berasal dari pondok pesantren yang ada Madrasah Ibtidaiyahya, kategori rendah sekali. Dengan demikian pada umumnya siswa SMPN 2 Banjarmasin berasal dari atau lulusan SD, sebab kebanyakan sekolah dasar di kota ini memang SD.

Di Kota Banjarmasin memang lebih banyak sekolah-sekolah SD daripada Madrasah Ibtidaiyah. Dengan sendirinya, anak-anak yang masuk SMP juga kebanyakan berasal dari SD. Bahkan mereka yang masuk sekolah agama (MTs) pun pada umumnya juga berasal dari SD. Diilihat dari kemampuan dalam mempelajari baca tulis Alquran, memang lulusan SD belum begitu tinggi, sebab pelajaran ini belum begitu optimal dipelajari.

Tabel 14: Aktivitas Belajar Alquran Siswa Sebelum Masuk SMP

No.	Kategori	F	P
1.	Sudah belajar di rumah	18	18
2.	Sudah belajar di TKA/TPA	54	54
3.	Sudah belajar dengan tetangga/guru mengaji/guru private	13	13
4.	Tidak belajar	15	15
	Jumlah	100	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 18 % siswa sudah pernah belajar Alquran di rumahnya, yaitu dengan orangtua/keluarganya, kategori rendah sekali, kemudian yang terbanyak belajar di TKA/TPA sebanyak 54 % kategori sedang, dan ada juga yang belajar dengan tetangga dan guru private sebanyak 13 % kategori rendah sekali dan bahkan ada juga yang tidak belajar, yaitu 15 %, kategori rendah sekali. Dengan demikian kebanyakan siswa belajar Alquran melalui TKA/TPA

Tabel 15: Pemahaman Siswa Ketika Belajar Baca Tulis Alquran

No.	Kategori	F	P
1.	Selalu paham	21	21
2.	Kadang-kadang paham	70	70
3.	Tidak paham	9	9
	Jumlah	100	100

Tabel di atas menunjukkan 21 % siswa menyatakan selalu paham terhadap pelajaran yang diberikan, kategori rendah, 70 % kadang-kadang paham, kategori tinggi dan 9 % tidak paham, kategori rendah sekali. Dengan demikian pemahaman siswa

terhadap pelajaran baca tulis Alquran belum begitu tinggi, sebab masih banyak yang kadang-kadang paham dan kadang-kadang tidak memahaminya.

b. Faktor guru

Di SMP Negeri 2 Banjarmasin ini tersedia tiga orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yang selain mengasuh berbagai mata pelajaran dalam rumpun PAI, juga bertugas mengajarkan baca tulis Alquran di kelas-kelas yang berbeda, mereka adalah:

- 1) Dra. Hj. Mahriati, mengajar di Kelas VII
- 2) Drs. Asyikin Ahmad, mengajar di Kelas VIII
- 3) Hj. Mariana, BA, mengajar di Kelas IX

Ketika mengajar baca tulis Alquran, di antara guru ada yang menyuruh siswa berlatih membaca dan menulis Alquran, sebagaimana dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 16: Sering Tidaknya Guru Menyuruh Siswa Berlatih Membaca Dan Menulis Alquran

No.	Kategori	F	P
1.	Sering	27	27
2.	Kadang-kadang	69	69
3.	Tidak pernah	4	4
	Jumlah	100	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 27 % siswa menyatakan guru mereka sering menyuruh latihan membaca dan menulis Alquran, kategori rendah, 69 % mengaku kadang-kadang, kategori tinggi dan 4 % menyatakan tidak pernah, kategori rendah sekali. Dengan demikian kadang-kadang saja guru memberikan pelatihan dalam pelajaran ini.

Tabel 17: Sering Tidaknya Guru Mempraktikkan Cara Membaca dan Menulis Alquran

No.	Kategori	F	P
1.	Sering	19	19
2.	Kadang-kadang	81	81
3.	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	100	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 19 % siswa menyatakan guru mereka sering mempraktikkan cara membaca dan menulis Alquran, kategori rendah sekali dan sebagian besar yakni 81 % menyatakan kadang-kadang, kategori tinggi sekali. Dengan demikian, guru belum banyak mempraktikkan cara menulis dan membaca Alquran secara baik dan benar.

Tabel 18: Sering Tidaknya Guru Memarahi Siswa Yang Tidak Memperhatikan Pelajaran

No.	Kategori	F	P
1.	Sering	17	17
2.	Kadang-kadang	66	66
3.	Tidak pernah	15	15
	Jumlah	100	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 17 % siswa menyatakan guru mereka sering memarahi siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, kategori rendah sekali, 66 % kadang-kadang memarahi, kategori tinggi dan 15 % tidak pernah, kategori rendah sekali. Dengan demikian, hanya sebagian guru yang memarahi siswanya yang kurang memperhatikan pelajaran.

c. Faktor sarana dan fasilitas

Berdasarkan observasi peneliti serta wawancara dengan para guru PAI, di SMP Negeri 2 Banjarmasin, tersedia sejumlah sarana dan fasilitas untuk belajar baca tulis Alquran, di antaranya:

- 1) sejumlah buku Iqra
- 2) sejumlah buku pembelajaran Alquran metode al-Banjari
- 3) sejumlah kitab Alquran asli
- 4) sejumlah kitab Alquran terjemah
- 5) televisi, CD dan VCD
- 6) computer
- 7) layar moninor dan LCD
- 8) rehal

Sarana dan fasilitas di atas ditempatkan di ruang Agama, yang bisa dimanfaatkan setiap kegiatan belajar mengajar dilakukan. Penggunaannya terutama dalam hal praktik, agar siswa dapat membaca Alquran secara baik dan benar, sesuai dengan petunjuk yang ada.

Dalam pandangan siswa, ketersediaan sarana dan fasilitas tersebut dikemukakan dalam tabel:

Tabel 19: Pandangan Siswa Tentang Kelengkapan Sarana dan Fasilitas Pembelajaran Alquran di Sekolah

No.	Kategori	F	P
1.	Lengkap	69	69
2.	Kurang	31	31
	Jumlah	100	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 69 % siswa menganggap sarana dan fasilitas untuk pembelajaran baca tulis Alquran di sekolahnya lengkap, kategori tinggi, dan 31 % menyatakan masih kurang.

d. Faktor waktu

Menurut guru PAI, waktu yang dialokasikan untuk pelajaran baca tulis Alquran di sekolah ini setiap minggunya hanya 1 jam pelajaran, yaitu selama 45 menit per jam pelajaran. Waktu inilah yang diisi oleh guru untuk memberikan pelajaran baca tulis Alquran, baik secara teoriitik maupun praktik. Dalam pandangan guru, waktu yang tersedia ini masih sangat kurang. Adapun pandangan siswa terhadap alokasi waktu tersebut dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 20: Pembagian Waktu Belajar Alquran di Sekolah

No.	Kategori	F	P
1.	Cukup	40	40
2.	Kurang	60	60
	Jumlah	100	100

Tabel di atas menunjukkan dalam pandangan siswa, 40 % menyatakan waktu untuk pelajaran baca tulis alquran cukup, kategori sedang, dan 60 % menyatakan kurang, kategori tinggi. Dengan demikian alokasi waktu ini menurut siswa masih kurang, dan pandangan ini relatif sama dengan pandangan guru.

Di samping itu siswa menyarankan agar kegiatan belajar baca tulis Alquran di sekolah terus ditingkatkan dengan memperbanyak waktunya, kemudian mempersering diadakan paktik atau latihan, serta perlombaan, seperti MTQ tingkat siswa, lomba kaligrafi dan pemahaman akan isi alquran, sheingga dapat memacu semangat siswa untuk memlejaraini Alquran lebih jauh.

Adapun ketersediaan waktu di rumah untuk belajar Alquran, dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 21: Ketersediaan Waktu Belajar Alquran di Rumah

No.	Kategori	F	P
1.	Ada	70	70
2.	Tidak ada	30	30
	Jumlah	100	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 70 % siswa menyatakan di rumah mereka tersedia waktu untuk belajar alquran, kategori tinggi dan 30 % menyatakan tidak ada, kategori rendah. Dengan demikian waktu untuk belajar Alquran ada saja, namun hal ini tidak mesti dimanfaatkan oleh siswa, sebab tergantung kepada minat mereka, yang umumnya masih kurang.

e. Faktor keluarga

Faktor keluarga juga mempengaruhi minat siswa dalam baca tulis Alquran, sebagaimana diterangkan dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 22: Sering Tidaknya Orangtua Menyuruh Siswa Belajar Alquran di Rumah

No.	Kategori	F	P
1.	Sering	27	27
2.	Kadang-kadang	71	71
3.	Tidak pernah	2	2
	Jumlah	100	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 27 % siswa menyatakan sering disuruh orangtuanya untuk belajar Alquran, kategori rendah dan 71 % menyatakan kadang-

kadang disuruh, kategori tinggi, dan 2 % menyatakan tidak pernah disuruh sama sekali, karegori rendah sekali. Dengan demikian faktor orangtua cukup mendukung belajar Alquran, tetapi tidak maksimal.

Tabel 23: Sering Tidaknya Orangtua Menyuruh Anak Belajar Alquran Di Masyarakat

No.	Kategori	F	P
1.	Menyuruh	81	81
2.	Tidak menyuruh	19	19
	Jumlah	100	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 81 % siswa menyatakan orangtuanya juga ada menyuruh mereka belajar Alquran di luar rumah, kategori tinggi sekali dan 19 % menyatakan tidak menyuruh, kategori rendah sekali. Pada kenyataannya, tidak semua orangtua berkesempatan mengajari anaknya Alquran, walaupun mereka bias membacanya, maka mereka lebih menyuruh anak belajar alquran. Tetapi ada juga yang menyuruh anak belajar karena memang orangtua sendiri tidak pandai membaca Alquran. Hal ini dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 24: Anggota Keluarga Siswa Yang Bisa Membaca Alquran

No.	Kategori	F	P
1.	Ayah bias	31	31
2.	Ibu bisa	21	21
3.	Ayah dan ibu bisa	21	21
4.	Ayah dan ibu tidak bias	27	27
	Jumlah	100	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa kebanyakan orangtua siswa bias membaca Alquran, baik ayah atau ibunya, yang kalau digabung semuanya menjadi 73 % dan termasuk kategori tinggi, sedangkan yang menyatakan ayah ibunya tidak bisa ada 27 %, kategori rendah. Maksud tidak bisa di sini bukan tidak bisa sama sekali, melainkan bisa sedikit, misalnya sekadar untuk keperluan shalat dan berdoa, mereka hafal beberapa ayat Alquran seperti surah al-Fatihah dan surah al-Ikhas, tetapi mereka tidak tahu baan dna tulisan yang sebenarnya.

Tabel 25: Kelengkapan Sarana dan Fasilitas Pembelajaran Alquran di Rumah

No.	Kategori	F	P
1.	Lengkap	19	19
2.	Kurang	67	67
3	Tidak ada	14	14
	Jumlah	100	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 19 % siswa menyatakan, sarana dan fasilitas untuk belajar baca tulis Alquran di rumah mereka tersedia lengkap, kategori rendah sekai dan 67 % menyataka kurang, kategori tinggi, bahkan 14 % menyatakan tidak tersedia sama sekali, kategori rendah sekali.

f. Faktor lingkungan masyarakat

Berdasarkan observasi penulis, di tengah masyarakat di Kota Banjarmasin, terdapat sejumlah tempat yang melaksanakan aktivitas belajar mengajar baca tulis Alquran, yang kebanyakan ditempatkan di masjid, langgar, mushalla atau sekolah-sekolah agama. TK/TP Alquran tersebar di sejumlah tempat, yang pengelolaannya berada di bawah LPP-TKA dan Badan Komuikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BK PRMI) Kalimantan Selatan. Secara nasional Kalimantan Selatan termasuk daerah

yang menonjol dalam hal kegiatan belajar baca tulis Alquran d kalangan anak-anak. Banyaknya tersebar tempat temat pengajaran Alquran ini juga diakui oleh para siswa, sebagaimana dikemukakan dalam tabel:

Tabel 26: Tempat Belajar Alquran di Lingkungan Masyarakat

No.	Kategori	F	P
1.	Ada di TKA/TPA	51	51
2.	Ada di masjid/kanggar	36	36
3.	Tidak ada	13	13
	Jumlah	100	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 51% siswa menyatakan tempat belajar baca tulis Alquran ada di lingkungan masyarakatnya yaitu di TKA dan TPA, kategori sedang dan 36 % menyatakan ada di masjid/langgar, dan 13 % menyatakan tidak ada, kategori rendah sekali. Maksud tidak ada di sini adalah jauh dari rumah.

Karena itu di antara saran-saran siswa adalah meningkatkan kegiatan belajar baca tulis Alquran di masyarakat, dengan menyediakan sarana dan fasilitas yang memadai, tenaga guru yang ahli disertai tunjangan kesejahteraannya. Meskipun demikian, tidak semua anak-anak mau belajar melalui TK/TP Alquran, apalagi bagi anak-anak yang sudah duduk di bangku SMP. Mereka beranggapan tempat itu hanya untuk belajar Alquran bagi anak-anak kecil, bukan bagi anak-anak yang sudah memasuki usia remaja sebagaimana halnya murid SMP.

Selain itu perkembangan TK/TP Alquran akhir-akhir ini juga belum begitu menggembirakan, karena banyak kendala yang belum dapat diatasi dengan baik. Oganisasinya kadang-kadang mengalami perpecahan. Sarana dan fasilitas belajarnya juga relatif kurang. Menurut pengamatan penulis, kesejahteraan guru-guru Alquran

selama ini masih kurang diperhatikan, baik oleh pemerintah maupun orangtua dan masyarakat. Kebanyakan orangtua rela membayar anak ikut les atau kursus ratusan ribu rupiah, tetapi mereka enggan membayar iuran anaknya yang belajar di TKA/TPA walaupun relatif murah.

C. Analisis Data

1. Minat Siswa terhadap Pelajaran Baca Tulis Alquran

Tak dapat dipungkiri bahwa belajar baca tulis Alquran sangat penting bagi setiap muslim. Kegiatan belajar ini mestilah dilakukan sejak dini, sejak anak masih kecil, sebab belajar di masa kecil akan lebih membekas dalam ingatan. Otak anak-anak lebih peka dalam menerima pelajaran. Waktu mereka masih lapang. Dibandingkan dengan belajar Alquran di masa tua, tentu akan lebih efektif belajar Alquran di masa muda. Walaupun sekarang ini sudah ada aktivitas belajar Alquran bagi orang dewasa, namun belajar di masa muda jauh lebih baik.

Setelah melihat data yang diuraikan dapatlah diketahui bahwa minat siswa dalam belajar Alquran belum begitu tinggi, hal ini terlihat dari dorongan siswa dalam belajar baca tulis Alquran yang tidak begitu tinggi (tabel 2), begitu juga keinginannya (tabel 3), semangatnya dalam belajar (tabel 4), kesenangannya (tabel 5), masih adanya perasaan malas dalam belajar (tabel 6), perhatian dalam belajar (tabel 7). Kesemuanya menunjukkan kategori kurang, dalam arti tidak optimal mengarah kepada minat yang tinggi.

Belajar yang baik tentu harus didukung kemauan orang yang bersangkutan, bukan karena keinginan atau suruhan orang lain. Dengan adanya keinginan dari orang yang bersangkutan maka akan terbangun motivasi intrinsik, yaitu motivasi dari dalam, sedangkan motivasi dari luar hanya diperlukan sebagai pendukung. Melihat data yang

ada, kelihatan memang motivasi intrinsik dari siswa sendiri masih kurang, karenanya wajar jika aktivitasnya dalam belajar baca tulis Alquran juga masih kurang optimal. Ketika aktivitas belajar kurang optimal, dengan sendirinya kemampuan baca tulis Alquran juga kurang, sebab kemampuan ini diperoleh sebagai hasil belajar atau usaha belajar sebelumnya.

Memang pada tabel 8 sebagian besar siswa aktif dalam mengikuti pelajaran, tetapi kelihatannya keaktifan tersebut hanya ditandai dengan keaktifan hadir, sebab ada absensi kehadiran, bukan pada minat untuk belajar baca tulis Alquran secara optimal dan sungguh-sungguh agar dapat membaca dan menulis Alquran secara baik dan benar.

Kurangnya kesungguhan ini juga terlihat dari kurang aktifnya siswa dalam bertanya kepada guru (tabel 9), padahal mata pelajaran baca tulis Alquran memerlukan banyak penjelasan dari guru, jadi siswa perlu banyak bertanya. Tidak mungkin siswa selalu memahaminya.

Kurang optimalnya minat siswa dalam mempelajari baca tulis Alquran, juga terlihat dari perolehan mereka dalam membaca Alquran, di mana hanya 29 % dari siswa yang sudah khatam Alquran 30 juz. Seharusnya, ketika siswa berada di SD/MI mereka sudah khatam, sehingga ketika melanjutkan ke SMP/ sederajat tinggal memperdalam dan memperkuat saja. Karena itu wajar pula jika sebagian besar siswa bacaannya belum begitu baik (tabel), terutama diukur dari aspek *makhraj al-huruf*, ilmu tajwid dan kelancaran bacaan (*fashahah*). Hal ini menuntut siswa agar lebih aktif dan giat lagi dalam belajar Alquran.

Pada tabel 12 terlihat cukup banyak siswa yang menyenangi pelajaran menulis Alquran saja. Hal ini cukup positif saja, tetapi kaitannya dengan Alquran yang paling

pokok adalah membaca dengan baik dan benar, sebab hal ini sangat diperlukan untuk keperluan beribadah, seperti dalam shalat, berdoa dan juga tadarus Alquran.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Belajar Baca Tulis Alquran

Pada tabel 2 terlihat bahwa sebagian besar siswa SMP Negeri 2 Banjarmasin lulusan SD, hanya seikit sekali yang lulus MI atau pondok pesantren. Hal ini bisa saja mempengaruhi minat belajar Alquran, terutama pada aspek penguasaan dan pemahaman terhadap materi pelajaran baca tulis Alquran dalam berbagai aspeknya (tabel 15). Saat sekolah SD pelajaran ini masih kurang, maka ketika SMP tentu juga kemampuan penguasaan bacaan Alquran juga kurang. Tetapi seharusnya, kekurangan itu justru memacu semangat dan perhatian siswa dalam belajar baca tulis Alquran, bukan sebaliknya. Mereka harus memberi perhatian lebih terhadap pelajaran ini, jadi bukan terbatas kepada pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional saja.

Hanya saja di antara siswa ada yang sudah pernah belajar baca tulis Alquran di TKA/TPA, di rumah atau dengan guru mengaji private (tabel 14). Hal ini dapat menambah kekurangan yang diperoleh di bangku sekolah. Hal ini menuntut perhatian dari siswa, guru dan orangtua, sebab di antara siswa masih ada yang tidak mau belajar di luar rumah.

Aktivitas belajar baca tulis Alquran di sekolah sebenarnya banyak dipengaruhi oleh faktor guru. Pelajaran ini menuntut praktik yang lebih banyak ketimbang teori, sehingga melahirkan keterampilan dalam membaca dan menulis. Kenyataannya, latihan dan praktik membaca belum begitu banyak dilakukan guru ketika mengajar (tabel 16 dan 17). Hal ini menyiratkan, guru lebih banyak mengajarkan teori saja, teori memang baik untuk melahirkan pengetahuan kognitif tentang Alquran, tetapi dalam konteks Alquran seyogyanya melahirkan kemampuan psikomotorik tentang Alquran, yaitu terampil membaca dan menulis. Hal ini berarti ke depan, guru-guru

dituntut untuk lebih memperbaiki metode dalam mengajar baca tulis Alquran. Tidak ada salahnya didatangkan guru khusus Alquran yang professional dari luar sekolah, jadi pelajaran ini tidak dirangkap oleh guru PAI seperti yang selama ini telah berjalan.

Adanya guru yang kadang-kadang memarahi siswa (tabel 18), sebatas kewajaran tentu boleh-boleh saja, karena kenyataannya memang ada siswa yang kurang memperhatikan pelajaran yang berlangsung. Tetapi sikap guru ini hendaknya tidak sampai kepada menurunkan minat siswa dalam belajar baca tulis Alquran.

Sarana dan fasilitas untuk kegiatan belajar baca tulis Alquran di sekolah ini dapat dikatakan cukup lengkap, baik menurut observasi penulis maupun pandangan siswa (tabel 45). Hal ini tentu sesuatu yang positif, tetapi sangat tergantung kepada kemampuan guru dan siswa dalam memanfaatkannya. Selengkap apa pun sarana dan fasilitas pengajaran, kalau tidak dimanfaatkan secara optimal maka hasilnya juga tidak akan optimal. Pembelajaran baca tulis Alquran memang dapat terbantu dengan adanya kelengkapan sarana dan fasilitas, tetapi faktor utama keberhasilannya tetap pada kemampuan guru dan kesungguhan siswa dalam belajar.

Dalam kaitan ini kelihatannya faktor waktu belajar di sekolah juga sangat terbatas (tabel 20), mestinya alokasi waktu belajar baca tulis Alquran di sekolah ditambah dari yang sudah ada, sebab banyak sekali aspek-aspek materi pelajaran yang mesti diberikan. Apalagi dalam praktik dan pelatihan yang cukup menyita waktu, tentu waktu yang hanya satu jam dalam seminggu tidak mencukupi.

Tetapi untuk memperbanyak jam belajar baca tulis Alquran di sekolah juga tidak mudah, sebab hal ini berkaitan dengan kebijakan pemerintah dan pengaturan kurikulum yang sudah baku. Pelajaran baca tulis Alquran yang ada saja sifatnya adalah muatan lokal, bukan murni pelajaran agama (PAI) yang termasuk dalam

kurikulum. Muatan lokal ini disusun, mengingat jam pelajaran agama masih kurang serta pentingnya kegiatan belajar bacatulis Alquran bagi anak-anak dari keluarga muslim. Sekolah menyadari keterbatasan ini, sehingga berketetapan untuk menambah jam pelajaran agama, dengan memberi materi khusus tentang baca tulis Alquran.

Keterbatasan waktu belajar baca tulis Alquran di sekolah sebenarnya dapat diatasi siswa dengan memanfaatkan waktu lowong di rumah. Tetapi kenyataannya hal itu tidak mereka gunakan secara optimal (21). Terbukti kemampuan dan pemahaman mereka akan Alquran masih kurang sebagaimana disajikan terdahulu. Hal ini kembali terpulang kepada belum tingginya minat siswa itu sendiri. Kalau siswa rajin belajar alquran di luar sekoah, maka tentu pemahaman dan penguasaan mereka akan bertambah. Pelajaran di luar sekolah bersifat menambah dan melengkapi yang kurang dan mengganti pelajaran yang tidak diberikan di sekolah.

Sebenarnya minat siswa dalam ha baca tulis Alquran banyak dipengaruhi oleh keluarga. Orangtua harus menekankan pada anak akan pentingnya baca tulis Alquran. Hal ini sudah ditunjukkan oleh adanya tanggung jawab orangtua dengan menyuruh anak belajar, baik di rumah maupun di masyarakat (tabel 22 dan 23). Bahkan di antara orangtua ada juga yang bisa membaca Alquran (tabel 24). Namun hal itu tidak menjamin anak berminat dan nantinya pandai membaca Alquran, sebab bisa saja anak tersebut enggan belajar. Diperlukan kearifan orangtua untuk membujuk agar anaknya mau dan sadar untuk belajar Alquran. Apalagi sarana dan fasiitas untuk belajar Alquran di rumah menurut pandangan anak masih kurang (tabel 25).

Orangtua mungkin saja sibuk atau tidak dapat memaksa anak untuk belajar, maka mereka harus mendorong anak belajar Alquran di masyarakat. Bagi orangtua yang mampu dapat memanggil guru mengaji privat untuk mengajar Alquran di rumah.

Dana yang dikeluarkan orangtua akan sangat besar manfaatnya guna menjadikan anaknya memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam baca tulis Alquran.

Pada kenyataannya di lingkungan masyarakat juga tersebar begitu banyak TKA/TPA (tabel 26), maka ini adalah peluang bagi anak untuk belajar Alquran. Di sini perlunya orangtua dan masyarakat memberi motivasi kepada pengelola dan guru-guru TKA/TPA untuk memajukan lembaga-lembaga pendidikan Alquran dengan lebih memperhatikan sarana dan fasilitasnya, juga gaji dan kesejahteraan guru-gurunya. Jangan sampai perhatian orangtua untuk membayarkan les dan kursus-kursus pelajaran umum kepada anaknya jauh melebihi komitmennya dalam mendorong anak belajar agama, khususnya baca tulis Alquran. Hal ini mestinya lebih diperhatikan daripada yang lain, sebab terkait dengan keselamatan hidup dunia dan akhirat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang sudah disajikan, kemudian dianalisis seperlunya, maka dapatlah diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Minat siswa terhadap pelajaran baca tulis Alquran pada SMP Negeri 2 Banjarmasin sedang, hal ini ditandai tidak begitu tingginya perhatian, kesungguhan, semangat, pemahaman dan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Alquran secara lancar, baik dan benar.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap pelajaran baca tulis Alquran pada SMP Negeri 2 Banjarmasin meliputi:
 - a. Faktor yang menunjang, meliputi adanya dorongan orangtua kepada anak untuk belajar Alquran, adanya pelajaran baca tulis Alquran secara khusus di sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana belajar Alquran di sekolah, serta tersedianya TKA/TPA di masyarakat.
 - b. Faktor yang menghambat adalah kurangnya dasar pengetahuan dan keterampilan siswa dalam membaca Alquran sebelum masuk SMP, sedikitnya waktu belajar baca tulis Alquran yang tersedia di sekolah, serta kurang dimanfaatkannya waktu lowong oleh siswa di rumah untuk belajar Alquran.

B. Saran

Untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar baca tulis Alquran, disarankan sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya menyadari akan pentingnya pengetahuan dan keterampilan akan baca tulis Alquran dengan meningkatkan minat dan aktivitas belajar baca tulis Alquran di sekolah dan luar sekolah.
2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengasuh mata pelajaran Alquran hendaknya memperbanyak metode praktik dan pelatihan dalam kegiatan belajar mengajar Alquran, sebab Alquran menghendaki keterampilan motorik berupa kemampuan dalam membaca dan menulis Alquran.
3. Sekolah hendaknya dapat memperbanyak alokasi waktu untuk pembelajaran baca tulis Alquran dan mengangkat guru khusus Alquran yang profesional di luar guru PAI, agar pembelajaran baca tulis Alquran lebih fokus, terarah dan mencapai hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Didaktik Metodik*, (Semarang: Toha Putra, 1988).
- _____, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armico, 1986).
- Al-Bukhari, Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail, *Shahih al-Bukhari*, Jilid III, (Singapura: Sulaiman Mar'i, tth).
- Al-Kandahlawi, Maulana Muhammaad Zakaria, *Fadhilah Amal*, (Yogyakarta: ash-Shaff, 2000).
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa, *Tafsir a-Maraghi*, Juz 12, Alih bahasa Bahrin Abubakar, (Semarang: Toha Putra, 1996).
- Al-Tirmidzi, Al Imam Abi Isa Muhammad bin Isa bin Tsauroh, *Sunan Tirmidzi*, Juz II, (Surabaya: Maktabah Dahlan, tth).
- Ash-Shiddeqy, TM Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Alquran/Tafsir*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1992)
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Mekkah: Thabaah Khadim al-Haramain al-Syarifain, 1412 H).
- _____, *Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terpadu*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1996/1997).
- Departemen P & K RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).
- _____, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Bahasa Arab*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup, 2003).
- Hornby, AS., *Oxford Advanced Dictionary of Current English*, (Tokyo: Oxford University Press, 1974).
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Almaarif, 1989).
- Mursal M Taher et al., *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Bandung; Almaarif, 1977).
- Painun, et al, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990).

- Pidarta, Made, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1967).
- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 1985).
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997).
- Syatiri Ahmad, *Pedoman Pengajaran Alquran bagi Anak-anak*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1990).
- Tarigan, Henry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1995).
- Winkel, WS., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1984).
- Yusuf, Tayar, dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997).

Lampiran Terjemah

Bab I

Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Alquran dengan berbahasa Arab agar kamu memahaminya (Yusuf : 2).

Dari Abdillah bin Mas'ud ra ia berkata: Rasulullah saw bersabda: Barangsiapa membaca satu huruf dari Alquran maka ia akan memperoleh pahala satu amal kebajikan dan satu amal kebajikan dikali sepuluh kali. Saya tidak mengatakan bahwa alif-laam-miim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, laam satu huruf dan miim satu huruf (HR Tirmidzi).

Bab II

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-Kitab (Alquran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain. Dan Allah mengetahui apa-apa yang kamu kerjakan (QS al-Ankabut ayat 45).

..dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan (QS al-Muzammil ayat 4).

Dari Utsman bin Affan berkata: Bersabda Rasulullah saw; orang yang paling baik di antara kamu adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya (HR al-Bukhari).

Angket

Identitas Responden

Nama/inisial :.....
Tempat, tgl lahir :.....
Kelas :.....
Alamat :.....

Petunjuk Pengisian

1. Angket ini dibagikan kepada siswa untuk keperluan penyusunan skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin atas nama Ibu Hj. Mariana, yang berjudul: MINAT SISWA TERHADAP PELAJARAN BACA TULIS ALQURAN DI SMP NEGERI 2 BANJARMASIN.
2. Siswa dipersilakan mengisi angket ini dengan memberikan tanda silang X, kurung (), conteng atau tanda lainnya pada alternatif jawaban yang dianggap benar atau tepat sesuai dengan yang siswa rasakan dan alami.
3. Kalau tidak ada alternatif jawaban yang tepat dapat mengisi kolom yang kosong
4. Atas kesediaan siswa mengisi angket ini dengan benar diucapkan terimakasih.

Data yang diperlukan:

1. Apakah anda / siswa terdorong untuk belajar baca tulis Alquran?
 - a. selalu terdorong
 - b. kadang-kadang terdorong
 - c. tidak terdorong
2. Apakah anda memiliki keinginan yang kuat untuk belajar baca tulis Alquran?
 - a. punya keinginan yang kuat
 - b. kadang-kaang punya keinginan
 - c. tidak punya keinginan
3. setiap kali belajar baca tulis Alquran apakah anda selalu bersemangat?
 - a. a.selalu bersemangat
 - b. kadang-kaang bersemangat
 - c. tidak bersemangat
4. setiap kali belajar baca tulis Alquran, apakah anda merasa senang?
 - a. senang
 - b. kurang senang
 - c. biasa-biasa saja
5. Ketika belajar baca tulis Alquran di sekolah/kelas, adakah perasaan enggan atau malas?
 - a. ada
 - b. kadang-kadang ada
 - c. tidak ada
 - d.
6. setiap kali belajar baca tulis Alquran, apakah anda selalu memperhatikan?
 - a. selalu memperhatikan
 - b. kadang-kadang memperhatikan
 - c. tidak memperhatikan

7. Apakah anda selalu aktif mengikuti pelajaran baca tulis Alquran di kelas?
 - a. selalu aktif
 - b. kadang-kadang aktif
 - c. tidak aktif
8. ketika guru mengajar baca tulis Alquran, apakah anda pernah bertanya?
 - a. sering bertanya
 - b. kadang-kadang bertanya
 - c. tidak pernah bertanya
9. apakah sekarang ini anda sudah tamat belajar Alquran di rumah?
 - a. sudah tamat
 - b. belum tamat
 - c. tidak tamat
 - d.
11. menurut anda, apakah anda sudah mampu membaca Alquran dengan baik dan benar?
 - a. sudah baik
 - b. belum baik
 - c. tidak baik/masih sangat kurang
12. dari pelajaran membaca dan menulis Alquran, mana yang paling anda senangi dan merasa lebih mampu?
 - a. membaca
 - b. menulis
 - c. membaca dan menulis
12. sebelum masuk SMP, di manakah anda bersekolah?
 - a. SD
 - b. Madrasah Ibtidaiyah
 - c. pondok pesantren
 - d.
13. sebelum masuk SMP sudahkah anda belajar baca tulis Alquran/
 - a. sudah belajar di rumah
 - b. sudah belajar di TKA/TPA
 - c. sudah belajar dengan tetangga/guru mengaji/guru private
 - d. tidak belajar
 - e.
14. Ketika guru mengajar baca tulis Alquran di sekolah apakah anda selalu memahaminya?
 - a. selalu paham
 - b. kadang-kadang paham
 - c. tidak paham
15. apakah ketika mengajar baca tulis Alquran, guru sering menyuruh anda atau siswa lainnya berlatih membaca atau menulis Alquran?
 - a. sering
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah
16. apakah ketika mengajar baca tulis Alquran, guru juga sering mempraktikkan atau menyontohkan baca tulis Alquran yang baik dan benar?
 - a. a.serang
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah

17. apakah guru pernah memarahi siswa yang kurang memperhatikan pelajaran baca tulis Alquran?
 - a. pernah
 - b. tidak pernah
 - c.
18. apakah sarana dan fasilitas pembelajaran Alquran di kelas/sekolah cukup lengkap?
 - a. lengkap
 - b. kurang
 - c.
19. apakah sarana dan fasilitas pembelajaran Alquran di rumah anda lengkap?
 - a. lengkap
 - b. kurang
20. apakah waktu belajar Alquran di sekolah sudah cukup?
 - a. cukup
 - b. kurang
21. apakah anda ada menyediakan waktu belajar baca tulis Alquran di rumah?
 - a. ada
 - b. tidak ada
22. apakah orang tua anda sering menyuruh anda membaca Alquran di rumah?
 - a. sering
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah
23. apakah orang tua anda ada menyuruh anda belajar Alquran di TKA/TPA atau guru mengaji lainnya?
 - a. menyuruh
 - b. tidak menyuruh
 - c.
24. apakah orang tua anda sendiri (ayah atau ibu) bisa membaca Alquran?
 - a. ayah bisa
 - b. ibu bisa
 - c. ayah dan ibu bisa
 - d. tidak bisa
 - e.
25. apakah di lingkungan masyarakat ada ada kegiatan belajar baca tulis Alquran?
 - a. ada di TKA/TPA
 - b. ada di masjid/langgar
 - c. tidak ada
 - d.
26. apakah pelajaran baca tulis Alquran yang anda peroleh di sekoah sudah diraktikkan dalam beribadah di rumah/luar rumah, misalnya dalam shalat dan berdoa?
 - a. sudah dipraktikkan
 - b. kadang-kadang dipraktikkan
 - c. belum dipraktikkan
27. apa saran ada untuk peningkatan pembelajaran baca tulis Alquran di sekolah dan di masyarakat?

.....

.....

.....

